

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKADAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. KAJIAN PUSTAKA

##### 1. Metode Pembelajaran *Drill*

###### a. Pengertian metode pembelajaran *drill*

Tujuan pengajaran memiliki arti sebagai suatu proses untuk mengubah peserta didik sebelum dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran menjadi peserta didik sesudah mengalami kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, berhasil tidaknya suatu pengajaran ditentukan oleh bebrbagai faktor di antaranya adalah faktor metode pembelajaran yang digunakan.

Menurut Surakhmad (1990:95) metode adlaah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode, main efektif pula pencapaian tujuan. Untuk menentukan baik tidaknya sebuah metode yang akan digunakan atau diterapkan diperlukan patokan dari berbagai sumber dengan berbagai faktor.

Metode latihan siap (*drill*) merupakan metode ataucara mengajar yang dilakukan oleh guru, dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para peserta didik terhadap bahan pelajaran atau materi yang telah diberikan (Majid, 2007:23). Abdul Kadir Munsyi dalam Alipandie (1995: 100) menyatakan metode *drill* adalah metode mengajar dengan mengadakan latihan-latihan secara intensif dan berulang-ulang, metode ini sangat baik untuk mengajar seni baca Alquran kepada anak-anak. Sehingga dengan tidak sengaja akan diperoleh kecakapan tertentu tanpa diminta dalam menghafal di rumah.

Menurut Roestiyah (2008:125) metode *drill* adalahteknik yang dapat diartikan sebagai suatu caramengajar peserta didik melakukan kegiatan latihan secara berulang, sehinggapeserta didik memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Zuhairini, dkk. (1983:106) mengatakan bahwa *drill* merupakan metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Shalahuddin (1987: 100) menambahkan bahwa *drill* adalah suatu kegiatan dalam

melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. Dalam buku Sudjana (1991:86), metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dengan melakukan hal yang sama. Surakhmad (1994:76) menyatakan bahwa metode *drill* disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapiagakan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa suatu materi pembelajaran apabila diajarkan melalui proses latihan yang rutin akan menguatkan daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dipelajarinya. Selain itu latihan rutin juga akan meningkatkan ketangkasan atau keterampilan yang telah ada dan dipelajari peserta didik sebelumnya. Latihan yang dilaksanakan secara terus menerus dan rutin juga berguna untuk mengurangi kelupaan dalam mengingat keterampilan-keterampilan yang pernah dipelajari tetapi dalam sementara waktu tidak dipraktikkan.

#### **b. Manfaat penggunaan metode *drill***

Penggunaan metode *drill* yang efektif akan menghasilkan manfaat yang baik bagi peserta didik. Diantaranya adalah sebagai berikut (Daradjat, 2004: 302-303):

- 1) Peserta didik akan dapat mempergunakan daya berpikirnya yang makin lama makin bertambah baik. Sebab dengan pengajaran yang baik maka peserta didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya. Ini berarti daya berpikir bertambah.
- 2) Pengetahuan peserta didik jadi bertambah dari berbagai segi dan peserta didik tersebut akan memperoleh paham yang lebih baik dan mendalam. Sebab guru berkewajiban menyelidiki sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar

mengajar. Salah satu carayang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telahmenyerap pelajaran yang telah diberikan melalui ulangan (tes) baik tertulismaupun lisan.

**c. Keunggulan metode *drill***

Metode *drill* atau latihan siap memiliki beberapa keunggulan di antaranyaadalah sebagai berikut.

- 1) Dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat peserta didik segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
- 2) Peserta didik memiliki sejumlah besar pengetahuan siap.
- 3) Peserta didik terlatih belajar secara rutin dan disiplin.

**d. Kelemahan metode *drill***

- 1) Menghambat bakat, minat, perkembangan dan daya inisiatif peserta didik.
- 2) Penyesuaian peserta didik terhadap lingkungan menjadi statis.
- 3) Membentuk belajar peserta didik secara mekanis, otomatis, dan kaku.
- 4) Membentuk pengetahuan verbalitas dan rutin.

**e. Prinsip metode *drill***

Dalam penggunaan metode *drill* ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, sebagaimana yang diuraikan oleh Roestiyah (2005:27) adalah sebagai berikut.

- 1) Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, yaitu yang dilakukan peserta didik tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti menghafal.
- 2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas, yang tepat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan, sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan peserta didikakan kegunaan bagi kehidupannya sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu peserta didik merasa perlu untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.

- 3) Di dalam latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan pada diagnosis untuk mengetahui kesukaran atau hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik, sehingga dapat diperbaiki. Jika perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul respons yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau keterampilannya.
- 4) Perlu mengutamakan ketepatan, agar peserta didik melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan; agar peserta didik dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan; juga diperhatikan pula apakah response peserta didik telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
- 5) Guru memperhitungkan waktu yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan, tapi sering dilakukan pada kesempatan lain. Latihan juga harus menyenangkan dan menarik.
- 6) Guru dan peserta didik perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial/ yang pokok atau inti; sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang kurang diperlukan.
- 7) Guru perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik; untuk itu dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.

Penerapan metode *drill* dirasa sangat tepat untuk mengatasi pokok masalah yang ada di SMK Marsudirini Marganingsih kelas X DKV. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menggambar peserta didik karena masih menggunakan metode ceramah. Metode *drill* sangat cocok sebagai metode untuk mengatasi masalah tersebut karena memiliki banyak keunggulan dan manfaat. Selain itu, metode *drill* akan membuat peserta didik lebih disiplin, rutin belajar, dan aktif dalam mengerjakan tugas-tugas menggambar bentuk.

## 2. Menggambar Bentuk

### a. Pengertian Menggambar Bentuk

*commit to user*

Menurut Ching (2002:1) menggambar adalah membuat guratan di atas sebuah permukaan secara grafis menyajikan kemiripan mengenai sesuatu. Adapun proses menggambar adalah suatu interaktif dari melihat, memvisualisasikan, mengekspresikan objek. Objek yang kita lihat memperkaya penemuan baru kita tentang dunia, objek yang kita visualisasikan memungkinkan kita berpikir dalam terminologi visual dan untuk memahami apa yang kita lihat, objek yang kita gambar memungkinkan kita mengekspresikan dan mengomunikasikan pemikiran dan persepsi kita. Menurut Rosifah (2007:2) bentuk adalah sesuatu yang memiliki panjang, lebar, tinggi serta volume atau berisi. Bentuknya dibagi menjadi: bentuk geometris beraturan, bentuk geometris tak beraturan, dan bentuk organik.

Menggambar bentuk menurut Nusantara (2007: 11) adalah membuat goresan atau pulasan di atas sebuah permukaan sebagai usaha menyajikan persepsi visual (*image*) yang secara grafis memiliki kemiripan dengan suatu bentuk. Menurut J. Pakpahan (1996:85) gambar bentuk merupakan hasil upaya memindahkan objek benda dengan segenap atribut dan keadaan sekelilingnya ke dalam media gambar kertas/kanvas, setepat mungkin seperti aslinya. Dalam hal ini teknik, fasilitas, media dan keterampilan menggambar sangat berpengaruh terhadap hasil akhir yang berupa gambar bentuk.

Selain media dalam menggambar bentuk, pengamatan yang cermat dan rinci akan sangat menunjang peniruan/imitasi tersebut. Dalam gambar bentuk dapat dikelompokkan menjadi gambar hitam putih dan gambar berwarna. Alat atau media yang dipakai dalam gambar bentuk dapat dipilah menjadi dua, yaitu alat atau media kering dan basah. Alat atau media kering, yaitu media yang dalam penggunaannya langsung tanpa harus dicampur dengan bahan yang bersifat basah/cair (contoh pensil, crayon, pastel). Alat/media basah, yaitu media yang dalam penggunaannya harus dicampur dengan bahan yang bersifat basah (contoh tinta, cat air, cat poster, cat minyak). Dalam menggambar bentuk diperlukan komponen yang harus dipenuhi, yaitu keseimbangan, komposisi, dan proporsi.

#### **b. Prinsip-prinsip menggambar bentuk**



Prinsip menggambar bentuk menurut Soepratno (1985:100) tidak boleh meninggalkan beberapa aspek meliputi proporsi, komposisi, perspektif, dan terjemahan benda. Dalam hal ini dimaksud dari terjemahan benda, yakni mewujudkan suatu sifat-sifat benda yang digambarkan sesuai dengan sifat bahannya. Adapun penjabaran mengenai aspek tersebut meliputi:

#### 1) Proporsi

Proporsi menurut Prabowo (1999: 17) menjelaskan bahwa proporsi merupakan hubungan perbandingan antara bagian dengan bagian atau bagian dengan keseluruhan. Lebih lanjut dijelaskan mengenai hal-hal yang perlu diperbandingkan, yaitu antara unsur dengan unsur yang terdapat dalam bidang gambar, antara unsur visual dengan bidang gambar, serta antara bidang gambar dengan kertas gambar. Adapun proporsi menurut Soepratno merupakan suatu ukuran perbandingan antara bagian-bagian yang satu dengan yang lain pada benda tersebut (1985:100). Rosifah menambahkan (2007:5) proporsi adalah keseimbangan yang merupakan ukuran perbandingan pada objek.

#### 2) Komposisi

Komposisi menurut Prabowo (1999:22) komposisi merupakan suatu realisasi dari suatu aktiva pencipta dalam mewujudkan idenya; merupakan suatu bentuk pernyataan yang dapat ditanggapi oleh pengamatnya atas suatu bentuk penciptaan tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa komposisi pada dasarnya menyangkut hal-hal pengorganisasian unsur visual, dimana prinsip-prinsip desain merupakan hakekat utamanya terutama kesatuan dan harmoni.

#### 3) Perspektif

Perspektif merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang menggambar benda yang bervolume, berisi, beruang (3 dimensi) pada bidang gambar. Menurut Sulisty (2006:5). Adapun menurut Soepratno (1985:100) perspektif merupakan gambar dari suatu benda yang merupakan suatu pandangan kedalaman yang serasi dari ujung benda tersebut.

#### 4) Gelap Terang

Gelap terang adalah perbedaan tebal tipisnya warna yang berasal dari susunan garis, warna maupun bidang yang mengenai objek yang memberi kesan

benda 3D yang mempunyai volume dan terkena cahaya. Muharam (1991:96) menjabarkan gelap terang merupakan suatu upaya yang dapat digunakan dalam menyajikan ruang untuk menggambar bentuk yang lebih mendekati kenyataan visual. Adapun Jauhari (2009) gelap terang adalah unsur rupa yang berkenaan dengan cahaya, baik secara nyata seperti dalam patung atau ilusi sebagaimana dalam gambar atau lukisan.

### c. Teknik menggambar bentuk

Teknik yang digunakan dalam menggambar bentuk menurut Sunarto (1985:3) ditegaskan antara lain: teknik *stipple*, *dussel*, dan arsir. Teknik *stipple*, yaitu menggambar dengan titik-titik atau noda-noda yang diulang-ulang, sedangkan teknik *dussel* atau teknik gosok adalah menggambar dengan cara menggosok-gosokkan tangan atau kertas yang sudah diberi atau dibubuhi dengan pensil. Adapun teknik arsir menurut Apriyatno (2009:6) adalah untuk memberikan kesan jarak dan kedalaman pada gambar, mengisi bidang kosong, dan *finishing touch* gambar.

Media dan alat untuk menggambar bentuk adalah bahan yang diperlukan untuk memvisualisasikan prinsip-prinsip seni rupa pada bidang datar dalam mencipta atau membentuk objek atau wujud (rupa). Menurut Harry (2006:21) dalam menggambar memerlukan media dan peralatan. Media yang biasa dipakai menggambar adalah kertas dan kain. Adapun alat yang digunakan untuk menoreh gambar yaitu pensil, cat air, minyak, crayon dan sebagainya. Dengan pengetahuan yang cukup mengenai menggambar bentuk, prinsip-prinsip menggambar bentuk, karakteristik, dan teknik menggambar bentuk peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menggambar bentuk tanpa kendala yang bersifat teknik. Hal tersebut karena menggambar merupakan rasa, pikiran, keterampilan, ide, dan teknik yang tidak terpisahkan.

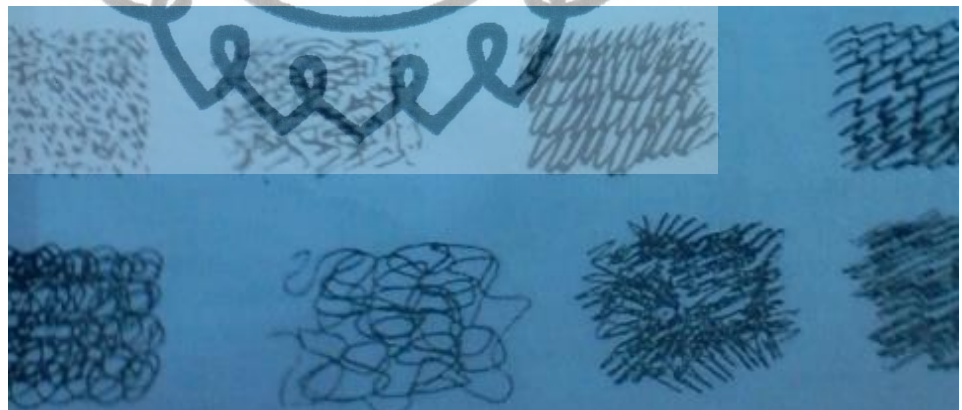
Arsir adalah pengulangan garis secara acak dan saling menyilang dengan tujuan mengisi bidang gambar yang kosong (Apriyatno, 2009:5). Macam-macam arsir yaitu: arsir tunggal (searah), arsir silang (dua arah), arsir bebas (campuran), dan arsir gradatif.



Gambar 2.1. Arsir searah

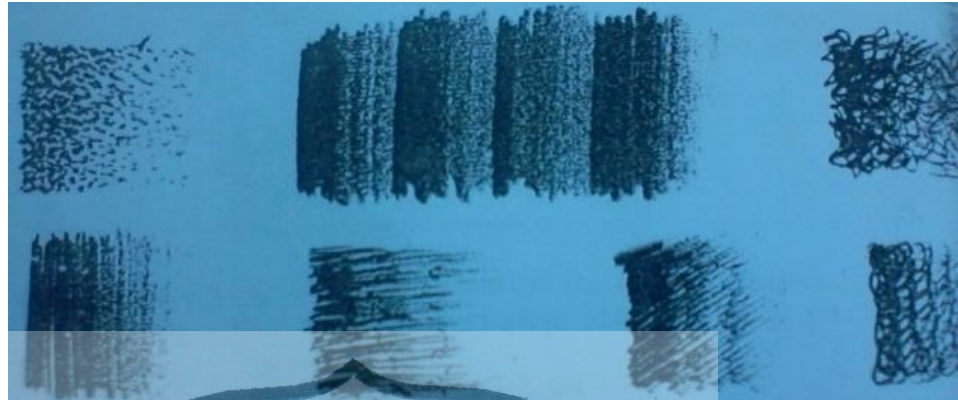


Gambar 2.2. Arsir dua arah



Gambar 2.3. Arsir acak





Gambar 2.4. Arsir gradatif

Teknik mengarsir pada bangun dasar tiga dimensi berbeda dengan teknik arsir bidang dasar dua dimensi. Arsir pada objek bangun dasar harus memperhatikan volume dan karakter benda. Arsir halus, arsir sedang, arsir kasar, arsir campuran. Menurut Apriyatno (2009:6) arsir memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Memberikan karakter objek gambar
- 2) Memberikan kesan bentuk dan volume benda
- 3) Memberikan kesan jarak dan kedalaman pada gambar
- 4) Mengisi bidang kosong
- 5) *Finishing touch* gambar.

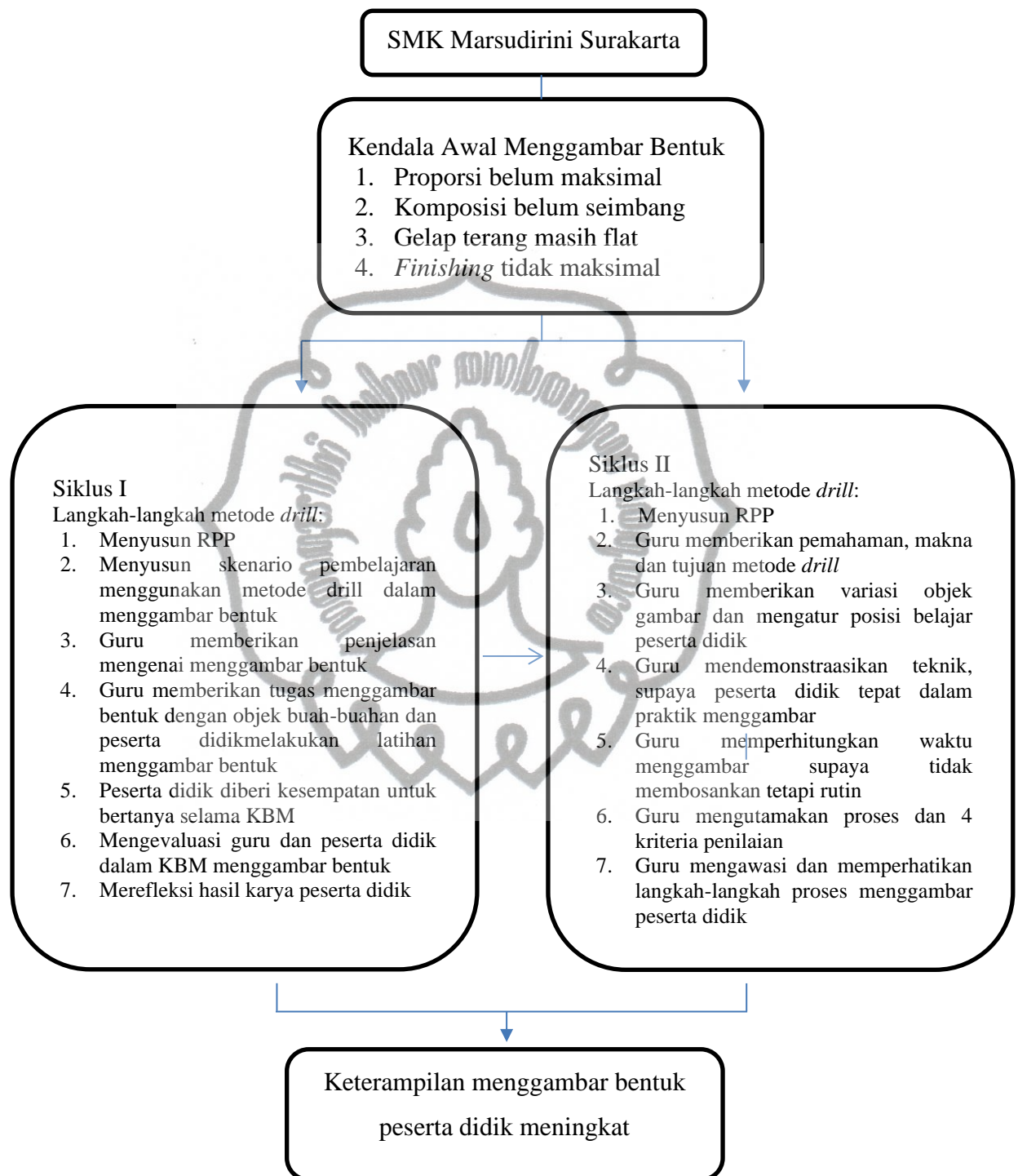
Garis mempunyai fungsi untuk membentuk gambar-gambar. Dengan menggabungkan beberapa garis, akan membentuk banyak objek yang diinginkan. Menurut Anggalio (2007:8) ada tiga tahapan dalam membuat gambar dengan teknik diarsir, yaitu:

- 1) Membuat garis luar dengan pensil berkode HB, B, dan 2B.
- 2) Mengisi gambar dengan arsiran yang diawali dengan garis tipis sesuai bentuk objek dengan menggunakan pensil nomor kode 2B, 3B, dan 4B.
- 3) Memberi terang gelap dengan pensil bernomor kode 5B, 6B, 7B, dan 8B kemudian arsiran kembali dihaluskan dengan pensil 2B.

## B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru pada mata pelajaran menggambar bentuk, guru belum menerapkan metode pembelajaran dengan efektif dan efisien karena masih menggunakan metode ceramah, sehingga keterampilan dan pengetahuan peserta didik rendah. Selain itu, penerapan prinsip seni rupa oleh peserta didik berupa proporsi belum juga belum maksimal, komposisi belum seimbang, gelap terang masih datar, dan finishing tidak maksimal.

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah memperbaiki penggunaan metode yang diterapkan oleh guru agar keterampilan menggambar bentuk peserta didik meningkat. Untuk itu penelitian ini akan menggunakan metode *drill* untuk memperbaiki kualitas keterampilan menggambar bentuk. Pemilihan metode *drill* karena metode ini memiliki berbagai keunggulan, sehingga dianggap mampu memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran menggambar bentuk.



Gambar 2.5. Kerangka Berpikir